

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu masalah yang dialami pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis adalah peningkatan rasa haus. Pasien yang menjalani hemodialisis diharuskan untuk mematuhi diet, obat-obatan, pembatasan aktivitas, dialisis rutin, dan pembatasan cairan (Sugiyana, 2014). Hal ini mengakibatkan adanya penurunan intake cairan per oral sehingga menyebabkan timbulnya keluhan rasa haus dan mulut kering (xerostomia) (Arfany, 2014).

Menurut Sacries et al (2015), sebanyak 95% pasien GGK yang menjalani hemodialisis mengalami peningkatan rasa haus (Rosaulina & Indrayani, 2021). Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, angka penderita gagal ginjal kronis di Indonesia berdasarkan diagnosis dokter sebesar 0,2 % pada tahun 2013 dan mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 0,38% pada tahun 2018 (Nurhayati et al., 2022). Berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI (2018), proporsi hemodialisis pada penduduk berumur ≥ 15 tahun dengan gagal ginjal kronis berdasarkan diagnosis dokter di Indonesia sebesar 19,33%, dan sebanyak 68% pasien yang menjalani hemodialisis mengungkapkan pengalaman rasa haus atau mulut kering, yang menyebabkan ketidaknyamanan pada pasien hemodialisis (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Berdasarkan data yang diperoleh dari Renal Registry Indonesia tahun 2018, jumlah pasien baru dan pasien aktif menjalani hemodialisis kronis pada tahun 2016-2018 mengalami peningkatan.

Berdasarkan laporan tahun 2014 dari Indonesia Renal Registry (IRR), persentase prosedur hemodialisis (HD) di Indonesia pada tahun 2014 adalah 95%. HD rutin, 4% HD akut, dan 1% HD ekstra (Nurhayati et al., 2022).

Pada dasarnya, pasien yang mengalami perubahan tingkat rasa haus disebabkan oleh menurunnya intake cairan. Kejadian diawali dengan berkurangnya cairan yang masuk ke dalam tubuh, sehingga jaringan pada tubuh mengalami kehilangan cairan, kemudian otak khususnya pada bagian hipotalamus akan merespon dengan menghantarkan sinyal ke kelenjar pituitari untuk memproduksi hormon ADH yang akan mengurangi produksi urin. Ketika fungsi dari hormon ADH sudah tidak bekerja secara efektif, maka manifestasi yang dihasilkan berupa sensasi rasa haus, mukosa kering dan hipersaliva (Armstrong & Kavouras, 2019).

Penanganan terhadap peningkatan rasa haus pada pasien GGK yang menjalani hemodialisis dilakukan dengan beberapa intervensi dan salah satunya adalah dengan menggunakan *ice cube* atau es batu. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya pada tahun 2019 mengenai penurunan rasa haus menggunakan es batu, hasil penelitian didapat bahwa terdapat pengaruh menghisap es batu terhadap intensitas rasa haus (Dasuki & Basok, 2019).

Penelitian mengenai penurunan rasa haus pada pasien GGK yang menjalani hemodialisis sudah banyak dilakukan, dari tahun 2018-2022 saja sudah terdapat 8 penelitian, beberapa diantaranya oleh Lina (2019), Dewi (2021), dan Nurhayati (2022). Tetapi setelah dilakukan penelusuran di database Garuda dan *Google Scholar* belum ada penelitian berbasis review mengenai penurunan rasa haus pada pasien GGK dengan menggunakan es

batu atau *ice cube*. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti berniat untuk mengidentifikasi dan melakukan review penelitian sebelumnya pada pasien GGK yang menjalani hemodialisis yang diberikan es batu untuk mengurangi rasa haus, sehingga dapat dijadikan sebagai bukti untuk dijadikan acuan pembaruan intervensi keperawatan. Dan peneliti berminat untuk melakukan penelitian dalam skripsi berjudul “pengaruh menghisap *ice cube* terhadap penurunan rasa haus pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh terapi *ice cube* terhadap penurunan rasa haus pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengumpulkan bukti mengenai pengaruh terapi *ice cube* terhadap penurunan rasa haus pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi dalam bidang keperawatan mengenai pengaruh terapi *ice cube* terhadap penurunan rasa haus pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi institusi

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan kajian pustaka di perpustakaan mengenai pengaruh terapi *ice cube* terhadap penurunan rasa haus pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis, sehingga dapat dimasukkan dalam kurikulum untuk selanjutnya dikembangkan sebagai ilmu pengetahuan baru.

2. Bagi penelitian selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini, maka diharapkan dapat diterapkan metode dan terapi yang diteliti dan dapat dijadikan acuan oleh peneliti selanjutnya untuk dilakukan penyempurnaan apabila terdapat kelemahan didalam penelitian.

3. Bagi peneliti

Memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam menyusun skripsi dengan menggunakan metode *literature review*.